



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Peran Teknologi dalam Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan Rekam Medis Rumah Sakit

Peran Teknologi dalam Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan Rekam Medis Rumah Sakit

Yulia Tri Utami^{1*}, Rifanny Ananta Dharma², Dia Sari Narulita Br manurung³, Desi Amanda Sari⁴, Yughni Aulia Nabila⁵, Saidana Wahyudi Putra Ms⁶, Sarda Mauliyand⁷, Tengku Muhammad Faris Nurfikri⁸, Dewi Agustina⁹

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

*Corresponding Author: E-mail: yuliatriutami@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 8 May, 2024

Revised: 17 July, 2024

Accepted: 9 August, 2024

Kata Kunci:

Teknologi, Perencanaan Kesehatan, Rekam Medis

Keywords:

Technology, Health Planning, Medical Records

DOI: [10.56338/jks.v2i1.663](https://doi.org/10.56338/jks.v2i1.663)

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat sistem informasi semakin canggih terutama pada bidang kesehatan. Teknologi mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penyakit dan pencegahannya, penggunaan layanan kesehatan yang lebih baik, kepatuhan yang lebih besar terhadap pengobatan, keterlibatan dalam pengambilan keputusan kesehatan, dukungan sosial yang lebih besar, dan berbagi dukungan dengan orang lain untuk memungkinkan masyarakat menjadi mandiri dan menyebarkan pengalaman positif mereka tentang penyakit dan pencegahannya dengan memulai perilaku hidup yang lebih sehat. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui peran teknologi dalam evaluasi kesehatan rekam medis di rumah sakit. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan literature review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat menyimpan data dengan kapasitas yang jauh lebih besar dibandingkan teknik tradisional, selain memiliki kemampuan untuk memilih data dan mengubahnya menjadi informasi teknologi juga membantu mempermudah dalam menganalisis data rekam medis. Pelayanan rekam medis lebih merupakan faktor bukti pelayanan, keuangan, hukum, dan ilmiah daripada pelayanan yang berorientasi pada pengobatan. Rekam medis memegang peranan penting dalam pengelolaan bukti pelayanan kesehatan secara aman, nyaman, efektif, efisien, dan privat. Untuk memungkinkan catatan pelayanan kesehatan berfungsi seefisien mungkin untuk memenuhi tindakan pelayanan penting. Teknologi informasi dapat menyimpan data dengan kapasitas yang jauh lebih besar.

ABSTRACT

The increasingly rapid development of technology makes information systems increasingly sophisticated, especially in the health sector. Technology can increase public awareness of disease and its prevention, better use of health services, greater adherence to treatment, involvement in health decision making, greater social support, and sharing support with others to enable society to become independent and share experiences their positive attitude about disease and its prevention by starting healthier lifestyle behaviors. The aim of this research is to determine the role of technology in evaluating the health of medical records in hospitals. The research method uses a descriptive approach with a literature review. The research results show that information technology can store data with a much greater capacity than traditional techniques, apart from having the ability to select data and convert it into technological information, it also helps make it easier to analyze medical record data. Medical record services are more of a service evidence, financial, legal and scientific factor than treatment-oriented services. Medical records play an important role in managing evidence of health services safely, comfortably, effectively, efficiently and privately. To enable health care records to function as efficiently as possible to fulfill critical care actions. Information technology can store data with a much larger capacity.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat tidak dapat dihentikan. Segala aspek kehidupan manusia harus senantiasa beradaptasi terhadap perubahan informasi dan teknologi akibat tuntutan global (Setiaji & Pramudho, 2022). Meskipun sektor kesehatan memerlukan banyak informasi, namun adopsi teknologi informasi masih tertinggal. Saat ini, teknologi informasi dan komunikasi memegang peranan penting dalam pengelolaan informasi (Aryawan & Wijayanti, 2023). Teknologi informasi telah memungkinkan pengembangan inovasi yang memungkinkan identifikasi dini potensi risiko dan tindakan cepat dan terkoordinasi dalam keadaan darurat. Inovasi ini mencakup platform manajemen risiko yang canggih serta sistem pemantauan kesehatan dan keselamatan yang terhubung langsung ke perangkat yang dapat dikenakan (Pratiwi et al., 2024).

Saat ini masyarakat dapat memperoleh informasi dari lebih banyak sumber dibandingkan sebelumnya, termasuk internet dan dunia maya, dan masyarakat menjadi lebih sadar akan hak-hak mereka. Selain itu, masyarakat mempunyai hak atas kesehatan dan masyarakat mempunyai hak atas kondisi kesehatan yang terbaik (Rembet, 2022). Melalui media sosial dan teknologi mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penyakit dan pencegahannya, penggunaan layanan kesehatan yang lebih baik, kepatuhan yang lebih besar terhadap pengobatan, keterlibatan dalam pengambilan keputusan kesehatan, dukungan sosial yang lebih besar, dan berbagi dukungan dengan orang lain untuk memungkinkan masyarakat menjadi mandiri dan menyebarkan pengalaman positif mereka tentang penyakit dan pencegahannya dengan memulai perilaku hidup yang lebih sehat (Permatasari et al., 2023).

Rekam medis adalah dokumen atau kumpulan catatan yang berisi informasi relevan mengenai kondisi pasien, riwayat kesehatan, dan pengobatan sebelumnya, yang ditulis oleh berbagai penyedia layanan kesehatan yang merawat pasien. Rekam medis memiliki tujuan sebagai berikut: memberikan pasien akses terhadap layanan kesehatan; memberikan informasi kesehatan kepada semua penyedia layanan kesehatan terkait. Pantau indikasi layanan. Peralatan kesehatan yang berkualitas adalah peralatan yang dapat memberikan informasi pelayanan kesehatan secara cepat dan akurat (Setiawan et al., 2023). Agar rumah sakit tetap kompetitif, mereka harus memanfaatkan kemajuan teknologi terkini untuk meningkatkan standar layanan kesehatan. Penggunaan rekam medis elektronik adalah salah satu kemajuan adanya teknologi (Wardani et al., 2022)

Sejumlah sistem telah dikembangkan untuk menyediakan data kesehatan, antara lain SITT (Sistem Informasi Tuberkulosis Terpadu), KOMDAT (Komunikasi Data), SIHA (Sistem Informasi HIV/AIDS), e-Sismal (Sistem Informasi Surveilans Malaria), dan PIS- Sistem PIK (Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga). Integrasi sistem data harus dilakukan untuk menghasilkan data yang andal dan valid. Begitu juga dengan integrasi data SIK (Sistem Informasi Kesehatan) dengan data JKN serta pemanfaatan data Pelayanan BPJS Kesehatan. Dalam hal penyediaan data kesehatan, banyak sistem yang telah dikembangkan (Sudra 2021). Kepuasan pasien dan niat berperilaku dipengaruhi oleh efektivitas kualitas layanan Puskesmas (Jayanti et al, 2023). Indikator kepuasan yang mempengaruhi niat pasien untuk mengunjungi fasilitas dan teknologi yang memberikan pelayanan medis yang efisien adalah kualitas penggunaan teknologi kesehatan mampu memenuhi kebutuhan pasien yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan melalui perawatan yang unggul (Budo et al, 2022).

Masyarakat didorong untuk menggunakan teknologi untuk membantu tugas sehari-hari, termasuk yang berkaitan dengan kesehatan, karena kemajuannya yang pesat. Para profesional medis dan pasien dapat memperoleh manfaat dari teknologi. Pemanfaatan digitalisasi akan memberikan manfaat bagi layanan kesehatan dan memfasilitasi upaya memaksimalkan penciptaan lingkungan yang sehat (Yulianti et al., 2021).

Dari latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran teknologi dalam evaluasi kesehatan rekam medis di rumah sakit.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik literature review. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelusuran secara online dan melalui media elektronik di berbagai sumber, antara lain tesis, disertasi, publikasi ilmiah, dan e-book. Proses review dalam penelitian ini adalah mengumpulkan informasi dari perpustakaan, membaca, membuat catatan, menganalisis, mengumpulkan konsep atau teks, kemudian mengembangkan dan memperjelas informasi yang dikumpulkan dengan masalah utama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi modern yang pesat hampir seluruh aspek kehidupan manusia telah tercakup dalam hal ini, termasuk dalam bidang kesehatan. Apa yang diharapkan pasien dari suatu layanan pengobatan untuk kesehatan diberikan dengan cepat dan nyaman. Tingkat pergerakan pasien yang meningkat memerlukan komunikasi yang cepat antara individu dengan fasilitas medis, yang selanjutnya antara dokter dan pasien. Saat mengawasi dan menghasilkan informasi dengan cepat dan akurat. Sebagai sebuah alat, media elektronik diperlukan teknologi yang canggih tidak menjamin pemenuhan informasi akan terjadi, namun sistem yang terorganisir, dapat dipercaya, dan kompeten menampung seluruh data yang diperlukan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi. Fungsi Teknologi informasi sebagai instrumen penting yang diperlukan dalam sejumlah prosedur lapangan kesejahteraan (Putra et al., 2020)

Rekam medis yang lengkap adalah rekam medis yang telah diisi oleh dokter dalam waktu dua puluh empat jam sejak pelayanan diberikan atau setelah pasien dimasukkan ke rumah sakit dan diputuskan dapat pulang ke rumah. Catatan ini berisi nama pasien, riwayat kesehatan, rencana perawatan, pelaksanaan perawatan, tindak lanjut, dan resume (Setiawan et al., 2023). Rekam medis elektronik menawarkan cara untuk memanfaatkan kemajuan teknologi terkini untuk meningkatkan efektivitas pengambilan data rekam medis secara tepat dan cepat. Alat teknologi informasi rekam medis digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mengambil data. Informasi ini disimpan dalam rekam medis pasien, yang disimpan dalam sistem manajemen berbasis data yang mengumpulkan berbagai jenis informasi medis dari rumah sakit. Selain berfungsi sebagai sistem pendukung keputusan klinis, standarisasi terminologi medis, input data otomatis, dan penyimpanan terorganisir untuk dokumen farmasi dan medis, rekam medis elektronik adalah aplikasi penyimpanan data klinis (Setiati et al., 2022).

Manfaat Rekam Medis

Manfaat rekam medis adalah untuk melayani berbagai tujuan, seperti administrasi, hukum, keuangan, pelayanan masyarakat, pendidikan, dan dokumentasi. Rumah sakit harus menerapkan pengelolaan rekam medis yang baik karena mempunyai banyak manfaat (Hidayat, 2024). Keuntungan rekam medis dikaitkan dengan penyediaan layanan kesehatan dan terapi dasar kepada pasien. Sumber informasi medis yang digunakan untuk tujuan pengobatan dan pemeliharaan kesehatan pasien dapat diakses melalui rekam medis. Rekam medis dapat membantu meningkatkan standar pelayanan. Memelihara rekam medis yang akurat, komprehensif, dan transparan akan meningkatkan kualitas layanan dan berkontribusi terhadap tujuan masyarakat dengan kesehatan yang optimal (Amran et al, 2022).

Selain meningkatkan mutu pelayanan untuk menjaga kesehatan tenaga medis dalam mencapai kesehatan masyarakat yang optimal, manfaat rekam medis yang jelas dan lengkap, atau rekam medis elektronik, bagi tenaga medis dapat dijadikan landasan atau pedoman dalam perencanaan dan analisis penyakit serta perencanaan pengobatan, perawatan, dan tindakan medis yang diperlukan yang diberikan kepada pasien. Sementara itu, tenaga medis profesional memanfaatkan rekam medis elektronik pasien, antara lain, sebagai landasan untuk menghitung biaya pembayaran layanan medis yang diperlukan atau diperlukan untuk permulaan dan perkembangan penyakit, prosedur medis, dan terapi Berutu et al,

2020).

Data statistik kesehatan yang menangkap data medis yang dapat dianalisis, akan digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan kebijakan dan mengambil keputusan mengenai layanan kesehatan yang ditawarkan oleh pemerintah dan fasilitas yang berwenang memberikan layanan kesehatan. Data medis juga dapat digunakan secara internal untuk mendukung tuntutan hukum, moral, dan disiplin. Rekam medis merupakan bukti tertulis sah yang dapat digunakan untuk menyelesaikan perselisihan yang menyangkut etika, disiplin, dan hukum (Amran et al, 2022).

Rekam medis yang selalu diperbarui, lengkap, akurat, dan mematuhi persyaratan peraturan akan mewakili kualitas layanan kesehatan. Rekam medis yang lengkap akan menghasilkan laporan yang akurat dan dapat digunakan sebagai sumber analisis dan alat pengambilan keputusan untuk menentukan kualitas pelayanan, serta digunakan sebagai bahan penelitian dan pengajaran, bukti hukum, dan kegunaan lainnya. Rekam medis mencakup informasi berharga mengenai penyakit, sejarah lengkapnya, intervensi yang telah dicoba, dan rencana tindakan di masa depan. Diagnosis dokter akan berdampak pada tindakan dan perawatan pasien.

Implementasi Rekam Medis Elektronik

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) masih belum merata di berbagai fasilitas kesehatan di Indonesia. Meskipun beberapa institusi layanan kesehatan masih dalam tahap percobaan, beberapa institusi lainnya telah menggunakan RME sejak lama (Swari & Ferawati, 2022).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 129 Tahun 2008 menetapkan kriteria pengisian rekam medis 100% yang harus diselesaikan dalam waktu 24 jam setelah rawat inap. Pengisian rekam medis yang tidak lengkap akan mempersulit pasien dalam mengakses rekam medisnya, mempersulit proses pengkodean dan pengklasifikasian penyakit, mempersulit pembuatan laporan, memberikan bukti di pengadilan, dan mengajukan permohonan asuransi. Karena kewajiban dokter tidak tercantum secara jelas dalam informasi rekam medis, maka pengisian rekam medis yang tidak lengkap berdampak buruk terhadap keselamatan pasien, kelangsungan pelayanan, dan mutu pelayanan rekam medis (Swari & Ferawati, 2022).

Menurut Rusdi (2024) kemajuan teknologi digital dalam masyarakat kontemporer telah mendorong digitalisasi layanan kesehatan, sehingga mengharuskan pencatatan data pasien secara elektronik sesuai dengan perlindungan informasi, kerahasiaan, dan keamanan. Untuk memudahkan dan mempercepat pemulihan data rekam medis, maka pengolahan penyimpanan data rekam medis sangatlah penting. Pasien yang memenuhi kriteria tertentu, dalam keadaan tertentu, dapat memperoleh informasi kapan saja tentang keadaan penyakitnya dan perawatan medis yang diterimanya selama menjalani perawatan di rumah sakit. Digitalisasi adalah proses mengubah materi cetak, audio, atau video menjadi format digital. Digitalisasi menghasilkan terciptanya arsip dokumen digital. Perangkat keras untuk digitalisasi meliputi komputer, pemindai, media sumber, dan perangkat lunak tambahan (Rahayu et al., 2023).

Faktor Penunjang Digitalisasi Rekam Medis

Penggunaan rekam medis elektronik tidak dapat dilepaskan dari variabel pendukung. Total sembilan studi digunakan, tujuh di antaranya adalah database. Pengenalan rekam medis elektronik dapat didukung oleh beberapa elemen yang dijelaskan dalam tinjauan penelitian ini. Sumber daya (man), metode (method), uang (money), dan mesin (machine) merupakan beberapa komponen pendukung tersebut (Nurfitri et al., 2022). Perencanaan sumber daya manusia sangat penting bagi organisasi untuk mencapai tujuan mereka. Selain itu, dengan mempersiapkan sumber daya manusia, perusahaan dapat memperkirakan kekurangan kualitas tenaga kerja dan memiliki gambaran yang jelas tentang masa depan (Darianti et al., 2021).

Manusia merupakan unsur pendukung utama. Untuk mengoperasikan suatu sistem, seseorang atau sumber daya manusia harus memenuhi peran sebagai operator, pemeliharaan, produsen, dan

perancang sistem. Manusia atau dalam hal ini petugas RME dilibatkan dalam proses digitalisasi rekam medis usang yang masih dalam kondisi baik. Hasilnya, catatan kertas telah diubah menjadi catatan elektronik, dan petugas diharapkan fleksibel agar pada akhirnya dapat memperoleh manfaat dari RME (Nurfitriya et al., 2022). Prosedur Operasi Standar (SOP) merupakan aspek pendukung kedua yang dapat dicermati dalam pendekatan tersebut. SOP merupakan suatu alat yang memberikan petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan proses kerja rutin tertentu dengan menawarkan langkah-langkah yang terbaik dan benar berdasarkan kesepakatan bersama dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang diciptakan oleh Fasilitas Pelayanan Kesehatan berdasarkan standar profesi, sesuai PMK RI Nomor 512/Menkes/PER/IV/2007. Masih ada rumah sakit yang menerapkan RME yang belum memiliki SOP yang jelas dan menangani penerapannya secara informal, sehingga rentan terhadap kesalahan (Darianti et al., 2021).

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian maka teknologi informasi dan komunikasi memegang peranan penting dalam pengelolaan informasi. Dokter yang tidak menggunakan banyak sumber daya untuk mengikuti perkembangan terkini mungkin akan cepat tertinggal dalam bidang medis karena pesatnya kemajuan informasi. Teknologi informasi dapat menyimpan data dengan kapasitas yang jauh lebih besar dibandingkan teknik tradisional, selain memiliki kemampuan untuk memilih data dan mengubahnya menjadi informasi. Pelayanan rekam medis lebih merupakan faktor bukti pelayanan, keuangan, hukum, dan ilmiah daripada pelayanan yang berorientasi pada pengobatan. Rekam medis memegang peranan penting dalam pengelolaan bukti pelayanan kesehatan secara aman, nyaman, efektif, efisien, dan privat. Untuk memungkinkan catatan pelayanan kesehatan berfungsi seefisien mungkin untuk memenuhi tindakan pelayanan penting. Dengan demikian teknologi sangat berpengaruh dan memberikan dampak positif dalam bidang kesehatan sehingga mampu membantu mempermudah dalam menganalisis data pasien melalui rekam medis di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2022). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(2), 69-76.
- Aryawan, I. W., & Wijayanti, A. (2023). PERANAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN REKAM MEDIS PASIEN PADA RSUD KABUPATEN KARANGASEM. *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*, 25(2), 43-52.
- Berutu, C. A. N., Agustina, Y., & Batubara, S. A. (2020). Kekuatan Hukum Pembuktian Rekam Medis Konvensional dan Elektronik Berdasarkan Hukum Positif Indonesia. *Jurnal Hukum P-ISSN*, 2615, 3416.
- Budo, A., Tulusan, F., & TAMPI, G. (2020). Efektivitas Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(94).
- Darianti, D., Dewi, V. E. D., & Herfiyanti, L. (2021). Implementasi Digitalisasi Rekam Medis Dalam Menunjang Pelaksanaan Electronic Medical Record Rs Cicendo. *Jurnal ilmiah manusia dan kesehatan*, 4(3), 403-411.
- Hidayat, A. R. (2024). PEMBERDAYAAN PETUGAS REKAM MEDIS DALAM PERANAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK (RME) TERHADAP SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DI RUMAH SAKIT PERMATA BUNDA YOGYAKARTA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia*, 4(1), 1-6.
- Jayanti, R. D., Afifuddin, A., & Abidin, A. Z. (2023). Efektifitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Respon Publik*, 17(5), 50-61.

- Nurfitriya, B., Rania, F., & Rahmadiani, N. W. (2022). Literature Review: Implementasi Rekam Medis Elektronik di Institusi Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *ResearchGate* (October), 1-16.
- Permatasari, A. A., Lolita, D. C., & Chotimah, C. C. (2023). Peran Media Digital Dalam Upaya Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat: Tinjauan Literatur. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 11(1), 1-4.
- Pratiwi, D. A., Nurhidayah, L. M., Pasaribu, S. B., & Hasibuan, A. (2024). Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Kesiapan Kedaruratan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Teknologi Industri. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(5), 106-108.
- Putra, D. M., Yasli, D. Z., Leonard, D., & Yulia, Y. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIM-PUS) Pada Unit Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. *J. Abdimas Saintika*, 2(2), 67-72.
- Rahayu, A. H., Ginting, G., & Pitriani, K. (2023). IMPLEMENTASI ALUR DIGITALISASI SCANNING DALAM KEGIATAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) RSUD AL-IHSAN PROVINSI JAWA BARAT. *Jurnal TEDC*, 17(3), 235-240.
- Rembet, D. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Pasien Dalam Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009. *Lex Et Societatis*, 8(2).
- Rusdi, A. J., Duana, F., & Kamila, A. N. (2024). Analisis Digitalisasi Scanning Berkas Rekam Medis Inaktif Di Rs Wawa Husada Kepanjen. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(7), 337-342.
- SETIAJI, B., & PRAMUDHO, P. K. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi berbasis data dan jurnal untuk rekomendasi kebijakan bidang kesehatan. *HEALTHY: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 166-175.
- Setiatin, S. S., & Susanto, A. S. (2021). Evaluasi penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di rumah sakit umum x bandung tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 1045-1056.
- Sudra, R. I. (2021). Standardisasi resume medis dalam pelaksanaan PMK 21/2020 terkait pertukaran data dalam rekam medis elektronik. *Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(1), 67-72.
- Swari, S. J., & Verawati, M. (2022). Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 3(4), 269-275.
- Wardani, R., Tarbiati, U., Fauziah, T. R., Mahadewi, G. A. A. M., Nahdlah, M. P., Sudewa, I. W., & Sakti, E. M. (2022). Strategi Pengembangan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD Gambiran Kota Kediri. *Madaniya*, 3(1), 37-46.
- Yulianti, D. T., Damayanti, D., & Prastowo, A. T. (2021). Pengembangan Digitalisasi Perawatan Kesehatan Pada Klink Pratama Sumber Mitra Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 32-39.